BAB III
METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Sebelum mengadakan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang digunakan. Hal ini penting karena dengan adanya metode yang jelas dalam suatu penelitian akan memudahkan bagi peneliti untuk dapat memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan Metode Survey Eksplanasi (*Explanatory Survey Method*).Metode *Explanatory Survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel.Metode ini dibatasi pada pengertian survey sampel yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (*testing research*). Menurut Faisal (2007, hlm. 18) dijelaskan"Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel anteseden apa saja yang mempengaruhi) terjadinya suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu".

Konsekuensi metode survey eksplanasi ini adalah diperlukannya operasionalisasi variabel-variabel yang lebih mendasar kepada indikator-indikatornya (ciri-cirinya). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini akan digunakan statistika yang tepat untuk tujuan hubungan sebab akibat, yaitu dengan menggunakan Model Struktural. Menurut Rasyid dalam Ating Somantri dan Sambas Ali M(2006, hlm. 161) "Model ini akan mengungkapkan besarnya pengaruh variabel-variabel penyebab terhadap variabel akibat".

Dengan penggunaan metode survey eksplanasi ini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabelgaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan disiplin kerja guru. Apakah

terdapat pengaruh yang positif dari gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadapdisiplin kerja gurudan seberapa besar pengaruhgaya

kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMK Pasundan 3 Bandung.

1.2 Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SMK Pasundan 3 Bandung yang berjumlah 45 orang. Setelah dilakukan penyebaran, angket pun terkumpul seluruhnya atau 100%. Jadi, responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Pasundan 3 Bandungsebanyak 45 orang.

Tabel 3.1
Partisipan berdasarkan Status Guru

No.	Status Guru	Jumlah Responden Orang	Presentase %
1.	PNS	4	9
2.	GTY	8	18
3.	GTT	33	73
Jumlah		45	100

Sumber: Data responden angket 2015

Data diatas menunjukan status 45 responden guru di SMK Pasundan 3 Bandung, sebanyak 4 orang (9%) responden sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 8 orang (18%) responden sebagai Guru Tetap Yayasan (GTY), dan 33 orang (73%) Guru Tidak Tetap (GTT). Hal ini menunjukan bahwa status guru di SMK Pasundan 3 Bandung didominasi oleh Guru Tidak Tetap (GTT).

3.3 Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010, hlm. 90) menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan Pengertian populasi menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 1), adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Dari pendapat di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa populasi merupakan wilayah keseluruhan yang memiliki ciri untuk dijadikan objek atau subjek penelitian untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian sensus atau menggunakan seluruh populasi yaitu sebanyak 45 orang sebagai subjek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Burhan Bungin (2010, hlm. 101) yaitu:

> "Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian".

Berdasarkan beberapa definisi populasi di atas, populasi yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah seluruh guru yang berjumlah 45 orang. Mengingat ukuran populasi dari penelitian ini hanya sebanyak 45 orang, maka untuk penentuan jumlah populasinya dianggap mencukupi maka yang dijadikan ukuran sampelnya lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Dimana kuesioner atau dikenal angket merupakan teknik pengumpulan data secara tertulis dimana objek akan mengisi secara langsung pertanyaan tertulis yang sudah disediakan dan disusun sedemikian rupa. Adapun langkah-langkah penyusunan angket yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan

   Yaitu merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Terdapat lima alternative jawaban dan setiap alternative jawaban disesuaikan dengan pernyataan.
2. Menetapkan skala penilaian angket

   Alat ukur yang digunakan adalah skala *Likert*. Dimana mempunyai lima alternatif jawaban dengan ukuran ordinal.
3. Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan uji coba angket terlebih dahulu. Dilakukan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan item angket.

Selain dengan menggunakan angket, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket), yaitu salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pernyataan tertulis melalui sebuah daftar pernyataan yang sudah disusun secara terstruktur. Angket diberikan kepada guru yang menjadi populasi penelitian, dengan isi pernyataan yang diajukan oleh peneliti berkaitan dengan tujuan penelitian. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang terdiri dari pernyataan mengenai karakteristik responden, pengalaman dan opini responden mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan disiplin kerja guru yang berlangsung pada saat itu.
2. Studi dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data dari dokumen yang diberikan instansi yang diteliti.
3. Studi kepustakaan, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, acuan atau landasan teoritis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini merupakan studi yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku dan pemilihan teori-teori yang terdapat hubungannya dengan masalah dibahas.

3.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

3.4.1.1 Uji Validitas

Alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian harus tepat (valid). Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tepat tidaknya angket-angket yang disebarkan kepada responden.

Pengujian validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Sambas Ali M (2010, hlm. 26), yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antaravariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-i yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dala hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperolehtiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya repsonden untuk uji coba instrument sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db)=n–2.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya jika nilai hitung r lebih besar (>) dari nilai tabel r, maka item instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai hitung r lebih kecil (<) dari nilai tabel r, maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang guru di SMK Pasundan 1 Cimahi. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item angket yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,67	0,444	Valid
2	0,57	0,444	Valid
3	0,78	0,444	Valid
4	0,74	0,444	Valid
5	0,62	0,444	Valid
6	0,45	0,444	Valid
7	0,76	0,444	Valid
8	0,68	0,444	Valid
9	0,67	0,444	Valid
10	0,57	0,444	Valid
11	0,49	0,444	Valid
12	0,58	0,444	Valid
13	0,56	0,444	Valid
14	0,51	0,444	Valid
15	0,84	0,444	Valid

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Disiplin Kerja Guru)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,53	0,444	Valid
2	0,59	0,444	Valid
3	0,60	0,444	Valid
4	0,45	0,444	Valid
5	0,38	0,444	Valid
6	0,79	0,444	Valid
7	0,66	0,444	Valid

8	0,84	0,444	Valid
9	0,83	0,444	Valid
10	0,58	0,444	Valid
11	0,20	0,444	Valid
12	0,79	0,444	Valid
13	0,59	0,444	Valid
14	0,94	0,444	Valid
15	0,82	0,444	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) dengan 15 item dinyatakan valid 15 item, sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Kepemimpinan Transformasioinal Kepala Sekolah adalah sebanyak 15 item. Selanjutnya uji validitas pada variabel Disiplin Kerja Guru (Y) dengan 15item dinyatakan valid sebanyak 15 item, sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Disiplin Kerja Guru sebanyak 15 item.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31), menyatakan bahwa:

> "Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen)diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran."

Sugiyono (2010, hlm. 137), juga menyatakan bahwa: "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama".

Dengan melakukan uji reliabilitas instrumen, maka akan diketahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Pengujian

reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alfa (α) dari Cronbach dalam Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] . \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11}	=	Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
K	=	Banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	Jumlah varians bulir
σ_t^2	=	Varians total
N	=	Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor *(scoring)* terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n – 2.

9. Selanjutnya nilai r_{hitung} diatas dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk = n - 2)
10. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
    a. Jika nilai r_{hitung}> nilai r_{tabel}, maka instrumen dinyatakan reliabel.
    b. Jika nilai r_{hitung}< nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X)	1,071	0,444	Reliabel
2	Disiplin Kerja Guru (Y)	1,070	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Variabel Y menunjukan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebagaimana terlihat pada tabel diatas, menunjukan bahwa kedua variabel yang dinyatakan reliabel. Dengan hasil kedua pengujian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidannya dan kereliabilitasnya.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri atas variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) sebagai variabel independen atau variabel bebas, dan disiplin kerja guru (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

3.5.1 Operasional Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Berdasarkan konsep Bass dan Avolio dalam Doni Juni dan Rismi Somad (2014, hlm. 237-238), dikembangkan empat indikator kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang dikenal dengan konsep “4I” yang artinya:

a. Pengaruh Idealisme (*Idealized Influence* atau “I” Pertama)
   Dijelaskan sebagai perilaku yang menghasilkan rasa hormat (*respect*) dan rasa percaya diri (*trust*) dari guru, staf, dan pegawai lainnya. *Idealized influence*

mengandung makna saling berbagi resiko, melalui pertimbangan atas kebutuhan yang dipimpin di atas kebutuhan pribadi, dan perilaku moral serta etis.

b. Motivasi Inspirasional (*Inspirational Motivation* atau "I" Kedua)
   Tercermin dalam perilaku yang senantiasa menyediakan tantangan dan makna atas pekerjaan guru, staf, dan pegawai lainnya, termasuk di dalamnya adalah perilaku yang mampu mengartikulasikan ekspektasi yang jelas dan perilaku yang mampu mendemonstrasikan komitmen terhadap sasaran sekolah. Semangat ini dibangkitkan melalui antusiasme dan optimisme.
c. Simulasi Intelektual (*Intellectual Simulation* atau "I" Ketiga)
   Kepala sekolah yang mendemonstrasikan tipe kepemimpinan, senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada di sekolah. Ia juga selalu mendorong pendekatan baru dalam melakukan pekerjaan yang ada di sekolah.
d. Pertimbangan Pribadi (*Individualized Consideration* atau "I" Keempat)
   Direfleksikan oleh kepala sekolah yang selalu mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan perhatian secara khusus kepada kebutuhan guru, staf, dan pegawai lainnya untuk berprestasi.

Tabel 3.5
Operasional Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Variable	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X) Kepemimpinan Transformasional merupakan perilaku komponen yang digunakan untuk mempengaruhi para pengikut dan pengaruh dari pemimpin kepada para pengikut. **Bass dan Avolio (Gary Yukl, 2010:305)**	1. Pengaruh Idealisme (*Idealized Influence*)	a. Memiliki visi dan misi yang jelas. b. Menjadi teladan. c. Memperlakukan guru dengan hormat. d. Menunjukkan rasa percaya tehadap pendapat guru.	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	1 2 3 4
	2. Motivasi Inspirasional (*Inspirational Motivation*)	a. Memberikan motivasi. b. Mengkomunikasikan tujuan dengan jelas. c. Memiliki komitmen yang tinggi.	Ordinal Ordinal Ordinal	5 6 7
	3. Simulasi Intelektual (*Intellectual Simulation*)	a. Mendorong peningkatan pengetahuan guru. b. Memberikan kebebasan berpendapat. c. Mengajarkan guru mengenai cara menyelesaikan masalah. d. Mendorong agar guru melakukan evaluasi hasil kerja.	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	8 9 10 11

	4. Pertimbangan Pribadi (*Individualized Consideration*)	a. Memberikan perhatian kepada guru.	Ordinal	12
		b. Menasehati secara langsung.	Ordinal	13
		c. Mempertinggi optimis guru.	Ordinal	14
		d. Memberikan bentuk penghargaan dan hukuman terhadap kinerja guru.	Ordinal	15

3.5.2 Operasional Variabel Disiplin Kerja Guru

Disiplin pada dasarnya merupakan suatu tindakan yang dilakukan agar seseorang termotivasi untuk mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Adapun indikator disiplin dalam penelitian ini menurut Bedjo Siswanto (2005, hlm. 291), yaitu:

(1) Frekuensi kehadiran
Frekuensi kehadiran adalah salah satu indikator dalam mengukur tingkat kedisiplinan. Kedisiplinan guru dalam penelitian ini dilihat dari memahami ketentuan jam kerja, datang dan pulang tepat waktu, serta mengisi kehadiran saat datang dan pulang. Tinggi rendahnya frekuensi kehadiran akan mengindikasikan baik tidaknya kedisiplinan.

(2) Tingkat kewaspadaan
Tingkat kewaspadaan merupakan suatu tindakan yang penuh ketelitian dan kehati-hatian, serta memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan.

(3) Ketaatan pada standar kerja
Ketaatan pada standar kerja menunjukkan tingkat kedisiplinan pegawai. Pegawai yang taat pada standar kerja, akan bekerja sesuai dengan standard pedoman kerja yang ditetapkan instansi/organisasi.

(4) Ketaatan pada peraturan kerja
Hal ini dapat dilihat dari ketaatan pegawai pada peraturan kerja yang berlaku, baik peraturan kedinasan maupun peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.

(5) Etika kerja
Etika kerja dalam penelitian ini merujuk pada etika pegawai dalam melaksanakan pekerjaanya. Etika kerja menjadi salah satu indikator yang menentukan disiplin pegawai karena dengan etika yang tinggi, diharapkan pegawai tidak melakukan pelanggaran terhadap pekerjaannya.

Tabel 3.6

Operasional Variabel Disiplin Kerja

Variable	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Disiplin Kerja (Y) Disiplin adalah Suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak, serta sanggup menjalankannya, serta tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. **Bedjo Siswanto Satrohadiwiryo (2005:291)**	1. Frekuensi kehadiran	a. Memahami ketentuan jam kerja. b. Datang dan pulang tepat waktu. c. Mengisi daftar hadir saat datang dan pulang.	Ordinal Ordinal Ordinal	1 2 3
	2. Tingkat Kewaspadaan	a. Bekerja dengan teliti dan hati-hati. b. Memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan. c. Efektif dan efisien dalam pemakaian peralatan kerja.	Ordinal Ordinal Ordinal	4 5 6
	3. Ketaatan pada standar kerja	a. Memahami standar kerja yang telah ditetapkan. b. Bekerja sesuai dengan pedoman yang berlaku. c. Kesesuaian hasil pekerjaan dengan standar hasil yang telah ditetapkan.	Ordinal Ordinal Ordinal	7 8 9
	4. Ketaatan pada peraturan kerja	a. Memahami peraturan kerja. b. Mentaati peraturan kerja.	Ordinal Ordinal	10 11
	5. Etika kerja	a. Memahami etika kerja	Ordinal	12

		guru. b. Menjaga lingkungan kerja. c. Jujur dalam bekerja. d. Sopan dan santun dalam bekerja.	 Ordinal Ordinal Ordinal	 13 14 15

3.6 Uji Asumsi

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan UjiLinieritas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data.Sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linear. Dari masing-masing pengujian akan dibahas sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwavariabel yang diteliti adalahnormal.

Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal,maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Dengan demikian penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Sugiyono (2010, hlm. 69) mengatakan “Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya”. Uji normalitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *Liliefors Test*, karena kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/penghitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*powerfull*) sekalipun ukuran sampel kecil (n=4). Langkah kerjanya sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.

2. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekeunsi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi), , fki = fi + $fki_{sebelumnya}$.
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *theoritical proportion* pada tabel z: dimana nilai z, Formula, $Z = \frac{X^i - \bar{X}}{S}$

   Dimana : $\bar{X} = \frac{\Sigma Xi}{n}$ dan $S = \sqrt{\frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n-1}}$
6. Menghitung *therotical proportion*:
7. Bandingkanlah *emphirical proportion* dengan *theoritical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proporsi tadi.
8. Carilah selisih terbesar di luar titik observasi.
9. Apabila $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa sampel penelitian mengikuti distribusi normal.

3.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Ating Somantri dan Sambas Ali M (2006:296) adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

   $JK_{reg(a)} = \frac{(\Sigma Y)2}{n}$
3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

   $$JK_{reg(b/a)} = b\left[\sum XY - \frac{\sum X . \sum Y}{n}\right]$$
4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JKres) dengan rumus:

   $JK_{res} = \Sigma Y^2 - JK_{reg\ (b/a)} - JK_{reg\ (a)}$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

   $RJK_{reg(a)} = JK_{reg\ (a)}$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

   $RJK_{reg(a)} = JK_{reg\ (b/a)}$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

   $$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

   $$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

9. Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.
10. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JKTC) dengan rumus:

    $JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC) dengan rumus:

    $$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

12. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:

    $$RJK_E = \frac{JK_E}{N - k}$$

13. Mencari nilai uji F dengan rumus:

    $$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

14. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
15. Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\ \%$
16. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

3.6.3 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas mengasumsikan bahwa setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji statistika yang akan dibahas dalam hal ini adalah uji Burlett dengan

menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung X^2> nilai tabel, maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$X^2 = (1n10)\left[B - \left(\sum db.LogS_1^{\,2}\right)\right]$$

Sumber : Ating Somantri dan Sambas Ali M(2006:294)

Dimana :

S_1^2 = varians tiap kelompok data

db_1 = n – 1 = derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = (Log S^2_{gab}) ($\sum db_1$)

S^2_{gab} = varians gabungan = $S^2{}_{gab} = \dfrac{\sum db.S_i^{\,2}}{\sum db}$

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali M (2006, hlm. 295), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitasvarians ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan.
3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai barlett.
6. Menghitung nilai.
7. Menentukan nilai dan titik kritis.
8. Membuat kesimpulan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sugiyono (2010, hlm. 169), mengungkapkan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada tujuan penelitian yang sudah di rumuskan, yaitu (1) untuk melihat bagaimana gambaran variabel variabel yang diteliti (2) untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap variabel yang diteliti. Berdasarkan tujuan tersebut maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis data deskriptif yaitu untuk menganalisis gambaran variabel.

Secara khusus analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Adapun langkah kerja analisis data deskriptif yaitu:

a) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
b) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan. Menurut teori, ukuran variabel kepemimpinan transformasional dan disiplin kerja adalah tingkatannya, oleh karena variabel kepemimpinan transformasional dan disiplin kerja dapat digambarkan tingkatannya, yaitu kepemimpinan transformasional (tidak efektif, kurang efektif, cukup efektif, efektif, sangat efektif) dan disiplin kerja (sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi).
c) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
    1. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
    2. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3.7
Ukuran Variabel Penelitian

Ukuran Variabel Penelitian	
X	Y
Tidak Efektif	Sangat Rendah
Kurang Efektif	Rendah
Cukup Efektif	Sedang
Efektif	Tinggi
Sangat Efektif	Sangat Tinggi

3. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
4. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
5. Memberikan penafsiran hasil pada point 4 sesuai dengan tabel distribusi frekuensi.

3.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Selanjutnya dilakukan pengujian teknik analisis inferensial yaitu digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan terdapat pengaruh atau tidaknya antar variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana ini digunakan karena tujuan penelitian hendak mengkaji ada atau tidaknya pengaruh antar variabel dan jenis data yang diperoleh berbentuk ordinal.

Langkah kerja analisis data inferensial (analisis regresi) yaitu:

a) *Melakukan editing data,* yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
b) *Melakukan input data (tabulasi),* berdasarkan skor yang diperoleh responden.
c) Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden.
d) Menghitung nilai koefisien regresi.
e) Menghitung nilai uji statistik F.
f) Menentukan titik kritis atau nilai tabel r atau nilai tabel F, pada derajat bebas (db = N-k - 1) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
g) Membandingkan nilai hitung r atau nilai hitung F dengan nilai r atau nilai F yang terdapat dalam tabel.
h) Membuat kesimpulan, kriteria kesimpulan: jika nilai hitung r atau F lebih besar dari nilai tabel r atau F, maka item angket dinyatakan signifikan.

3.8 Pengujian Hipotesis

Meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Uji hipotesis akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta = 0$	artinya tidak terdapat pengaruhpositifdari gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMK Pasundan 3 Bandung.
$H_1 : \beta \neq 0$	artinya terdapat pengaruhpositifdarigaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMK Pasundan 3 Bandung.

b. Menentukan statistik uji F, dengan rumus:

Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJKreg\left(\frac{b}{a}\right)}{RJKres}$$

c. Mencari F_{tabel} dengan rumus :

$F_{tabel} = F$

d. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Membuat kesimpulan penghitungan regresi akan berarti dengan terbuktinya nilai F_{hitung}> nilai F_{tabel}